

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 terdapat di Bab II ayat 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab” (Sisdiknas No.20 Tahun 2003).

Kementerian Pendidikan telah menetapkan beberapa standar minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan ditingkat masing-masing wilayah. Ada beberapa standar minimal yang harus dipenuhi antara lain standar isi, kompetensi lulusan, standar sarana prasarana serta standar evaluasi. Dalam pengembangan beberapa standar diatas diserahkan kepada masing-masing daerah. Kebijakan yang dapat dikembangkan yaitu merencanakan kurikulum sekolah melalui budaya lokal. Pendidikan karakter diperlukan, karena adanya kecemasan akan hilangnya karakter bangsa yang adiluhung, ramah, suka menolong dan bergotong-royong, jujur, dan nilai-nilai keutamaan lainnya. Unsur yang disampaikan dalam pendidikan karakter berbasis budaya

didominasi oleh seni budaya Jawa. Peranan istimewa dari seni budaya ini bukan dimaksudkan untuk mendukung pendidikan atau pengajaran umum sehingga dihasilkan manusia yang tidak hanya terdidik nalar atau pengetahuannya saja tapi juga keluhuran dari keindahan serta kehalusan dari seni budaya itu sendiri (Chairiyah, 2017: 209).

Karakter merupakan kekuatan mental dan moral dari nilai-nilai yang dibentuk dalam proses pendidikan. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam menerapkan karakter apabila dapat menyerap keyakinan dan nilai-nilai moral serta spiritual dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter berbasis lingkungan sekolah, tidak semata-mata hanya pembelajaran kognitif. Pendidikan karakter itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari identifikasi karakter yang digunakan sebagai pijakan. Tanpa karakter dasar, pendidikan karakter tidak akan memiliki tujuan yang pasti (Maharani, 2014: 2).

Namun, pada kenyataan penerapan pendidikan karakter belum berjalan secara optimal. Hal itu disebabkan karena sekolah terlalu fokus mengejar target akademik. Sehingga sebagai dasar utama pendidikan karakter justru terabaikan. Seperti wawancara pada salah satu guru SD di Kecamatan Srandakan pada tanggal 29 September 2019.

Siswa biasanya masih bertutur kata yang buruk, berbicara dengan guru kurang menghargai. Jika dinasihati kadang masih ada yang *ngedumel gitu Mbak*. Sebagian masih ada siswa yang belum ikut melaksanakan sholat berjamaah, kalau disuruh cepat-cepat wudhu jawabnya nanti dulu buu *gitu*.

Bahwasannya pembentukan karakter tersebut belum ber berjalan dengan semestinya. Masih ada beberapa siswa yang berperilaku kurang baik.

Sekolah sebagai tempat yang strategis untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak. Hal ini karena anak-anak dari semua lapisan tentunya mengenyam pendidikan di sekolah. Selain itu, sekolah sebagai tempat dimana anak menghabiskan sebagian besar waktunya. Sehingga yang diperoleh dari sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakter. Sekolah memiliki tugas penting untuk pembentukan karakter yang baik pada siswa. Guru sebagai fasilitator di sekolah memiliki tugas untuk mengajarkan nilai-nilai karakter pada siswa baik melalui pembelajaran maupun pembiasaan dalam kegiatan di sekolah.

Guna mendukung terwujudnya pendidikan karakter di sekolah, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Peraturan tersebut bertujuan menguatkan karakter peserta didik agar memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter guna menguatkan karakter siswa di sekolah. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan berbasis struktur kurikulum yang sudah ada dan mantap dimiliki oleh sekolah, yang meliputi pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat/komunitas (Anisah, 2018:57).

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting mengingat pendidikan karakter hendaknya ditanamkan sejak dini pada usia sekolah dasar. Mengingat tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk mengarahkan pembentukan karakter sesuai standar kompetensi lulusan. Budaya etnik nusantara mengandung banyak nilai kearifan dan keunggulan budaya lokal. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pendidikan yang utama bagaimana mewujudkan gambaran keanekaragaman model pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

Karakter yang dibangun diantaranya disiplin, tanggung jawab, mandiri, komunikatif, dan peduli lingkungan.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengetahui lebih dalam tentang strategi sekolah dalam pembentukan karakter melalui penanaman nilai-nilai budaya lokal pada siswa SD di Kecamatan Srandakan. Penulis juga akan meneliti tentang keberhasilan pendidikan karakter melalui penanaman nilai-nilai budaya lokal. Peneliti memilih SD di Kecamatan Srandakan karena sedang mengembangkan budaya lokal. Budaya lokal tersebut dikembangkan supaya tetap lestari dan dapat dinikmati oleh banyak orang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis menemukan beberapa rumusan masalah yang hendak diteliti yaitu:

1. Apa saja bentuk budaya lokal yang dijalankan dalam penanaman karakter pada siswa SD di Kecamatan Srandakan?
2. Apa saja strategi yang dilakukan sekolah untuk penanaman karakter melalui budaya lokal pada siswa SD di Kecamatan Srandakan?
3. Bagaimana proses penanaman karakter melalui budaya lokal pada siswa SD di Kecamatan Srandakan?

4. Bagaimana keberhasilan penanaman karakter pada siswa SD di Kecamatan Srandakan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menyebutkan bentuk budaya lokal yang dijalankan dalam penanaman karakter siswa SD di Kecamatan Srandakan.
2. Untuk menganalisis strategi yang dilakukan sekolah untuk penanaman karakter melalui budaya lokal pada siswa SD di Kecamatan Srandakan.
3. Untuk menjelaskan proses penanaman karakter melalui budaya lokal pada siswa SD di Kecamatan Srandakan.
4. Untuk mengetahui keberhasilan penanaman karakter pada siswa SD di Kecamatan Srandakan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Menambah wawasan pengetahuan yakni di lingkup pendidikan khususnya pada masalah pendidikan karakter untuk mencapai suatu tujuan menguatkan karakter peserta didik agar memiliki karakter yang baik.

- b. Secara teoritik penelitian ini bermanfaat sebagai bentuk kajian ilmu pengetahuan mengenai budaya lokal dalam membentuk siswa berkarakter.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Untuk kepala sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membentuk siswa berkarakter berbasis budaya lokal.
 - b. Bagi guru, hasil dari penelitian ini dapat menjadikan referensi serta motivasi untuk membentuk siswa berkarakter melalui budaya lokal.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menguraikan rujukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang berisi tentang langkah-langkah dalam proses penyusunan dengan tujuan agar mempermudah peneliti dalam menulis penelitiannya. Skripsi ini tersusun dari lima bab yang terancang dalam sistematika sebagai berikut:

Bab satu, pada bab ini pembahasan terfokus kepada gambaran secara umum tentang skripsi, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat yang dihasilkan oleh penelitian.

Bab dua, pembahasan pada bab ini dibagi kedalam dua bahasan, pertama tinjauan pustaka yang membahas penelitian-penelitian terdahulu dan memiliki hubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kedua, kerangka teori

yang berisi tentang beberapa penjelasan konsep teori yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini.

Bab tiga, bab ini membahas metode yang digunakan pada penelitian dalam penyusunan penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian dan subyek, teknik pengumpulan data, kredibilitas, dan analisis data.

Bab empat, pada bab ini berisikan hasil dari penelitian serta pembahasan pada penelitian yang terurai secara rinci dan detail sesuai dengan temuan yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung.

Bab lima, bab ini berisi dengan kesimpulan yang berupa hasil dan analisis dari penelitian mengenai strategi sekolah dalam pembentukan karakter melalui penanaman nilai-nilai budaya lokal pada siswa SD di Kecamatan Srandakan.